

Participatory Beach Clean-Up Program to Support Sustainable Ecotourism at Kolam Bebek Tourist Beach, Nagan Raya

Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Program Bersih Pantai di Wisata Kolam Bebek Nagan Raya

Mifthahul Rizqi, Sri Wahyuni, Asri Mursawal, Hayatun Nufus, Ika Kusumawati, Mai Suriani, Mohamad Gazali, Arung Samudra, Hendri Kurniawan

¹Prodi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Abstract:

Coastal tourism areas are increasingly challenged by marine litter, particularly plastic waste, which threatens environmental quality and reduces the attractiveness of tourist destinations. This issue is also evident at Kolam Bebek Tourist Beach in Kuala Trang Village, Nagan Raya Regency, Aceh, where a sustainable community-based waste management system has not yet been established. This community service program aimed to enhance environmental awareness among local communities and visitors, encourage stakeholder participation in beach clean-up activities, and provide supporting facilities for proper waste management. The program was conducted on 28 June 2026 using a participatory approach involving lecturers and students from the Marine Science Study Program of Universitas Teuku Umar, residents, tourism managers, and the village government. The implementation consisted of four stages: preparation, environmental education and socialization, beach clean-up activities, and the provision of waste management facilities and educational media, including waste bins and environmental awareness banners. The program successfully reduced waste accumulation along the coastal area, with plastic waste identified as the dominant type of debris collected. Educational activities improved participants' understanding of the environmental impacts of marine litter and the importance of waste segregation. Furthermore, the installation of waste disposal facilities encouraged responsible waste disposal practices among visitors and the local community. Collaboration among academic institutions, local communities, tourism managers, and village authorities strengthened collective commitment to maintaining environmental cleanliness and supporting sustainable coastal tourism. The program demonstrates that participatory environmental education combined with practical action and supporting infrastructure is an effective strategy for improving coastal waste management and can serve as a model for other coastal tourism destinations.

Keywords:

Beach Clean-Up; Community Participation; Ecotourism; Environmental Education; Waste Management

Abstrak:

Kawasan wisata pesisir menghadapi tantangan berupa peningkatan volume sampah, terutama sampah plastik, yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata. Permasalahan tersebut juga terjadi di Wisata Kolam Bebek, Gampong Kuala Trang, Kabupaten Nagan Raya, yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata, mendorong keterlibatan berbagai pihak dalam aksi bersih pantai, serta menyediakan sarana pendukung pengelolaan sampah. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Juni 2026 dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar, masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah gampong. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, sosialisasi dan edukasi, aksi bersih pantai, serta penyediaan sarana dan media edukasi berupa tempat sampah dan spanduk ajakan menjaga kebersihan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aksi bersih pantai berhasil mengurangi akumulasi sampah di kawasan wisata dengan dominasi sampah plastik sebagai jenis sampah yang paling banyak ditemukan. Kegiatan edukasi meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah terhadap ekosistem pesisir serta pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Penyediaan fasilitas pendukung memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya, sedangkan kolaborasi antara akademisi, masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah gampong memperkuat komitmen bersama dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan serta menjadi model pengelolaan sampah berbasis partisipatif yang berpotensi diterapkan pada kawasan wisata pesisir lainnya.

Kata Kunci:

Aksi Bersih Pantai; Ekowisata; Partisipasi Masyarakat; Pengabdian Masyarakat; Pengelolaan Sampah

Korespondensi:

Sri Wahyuni;
sri.wahyuni@utu.ac.id

Disubmit: 30-07-2026

Direvisi: 04-08-20226

Diterima: 09-08-2026

Diterbitkan: 09-08-2026

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan salah satu ekosistem yang mempunyai fungsi ekologis dan ekonomi yang sangat tinggi dan memiliki fungsi yang penting bagi kehidupan masyarakat. Kawasan pesisir tidak hanya sebagai habitat bagi berbagai biota laut, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat pesisir serta menjadi destinasi wisata yang potensial (Boemiya dkk., 2023). Seiring meningkatkannya aktivitas manusia dari sektor Wisata muncul persoalan serius berupa pencemaran sampah laut yang sebagian besar bersumber dari darat. Secara global, diperkirakan sekitar 8 juta ton sampah plastik yang masuk ke laut setiap tahunnya, dan Indonesia tercatat sebagai salah satu negara penyumbang terbesar sampah plastik ke laut (Alamsyah & Fadli, 2023)

Kolam Bebek di Gampong Kuala Trang, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh, merupakan salah satu destinasi wisata pesisir yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir setelah kawasan tersebut di buka kembali bagi wisatawan pasca kerusakan akibat Tsunami Aceh tahun 2004 (Badan Penanggulangan Bencana Aceh, 2022). Kawasan ini dikelola secara kolaboratif oleh masyarakat setempat dan pemerintah gampong Kuala Trang sebagai mitra sasaran kegiatan pengabdian. Daya tarik utama dari wisata ini adalah hamparan pantai berpasir, kolam air payau, serta area santai yang rama bagi keluarga, sehingga kunjungan wisatawan terus meningkat, khususnya pada akhir pekan dan libur nasional.

Peningkatan jumlah wisatawan ini berdampak terhadap volume sampah yang dihasilkan, terutama sampah plastik seperti kemasan makanan sekali pakai, kantong plastik dan botol air mineral yang menumpuk di sepanjang garis pantai dan area sekitar kolam. sehingga menimbulkan penumpukan jangka panjang yang berpotensi mencemari ekosistem pesisir serta mengancam keberlanjutan sektor pariwisata (Wahyuni dkk., 2025). Berdasarkan laporan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Aceh (2022), sampah plastik menyumbang sebanyak 60% total sampah di hamparan pesisir Aceh, dan wisata Kolam Bebek menjadi salah satu titik rawan dikarenakan belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang benar.

Permasalahan sampah di wisata kolam bebek tidak hanya mengganggu keindahan dan kenyamanan kawasan wisata, tetapi juga berpotensi menurunkan daya tarik wisata dan mengurangi pendapatan masyarakat lokal yang menggantungkan hidup dari sektor pariwisata (Purwaningsih dkk., 2020). Wisatawan biasanya enggan untuk mengunjungi pantai yang kotor dan dipenuhi sampah. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pengelola kawasan wisata pada bulan Juni 2026, diketahui Hingga kini upaya untuk mengatasi masalah sampah di kawasan kolam bebek masih dilakukan secara tidak teratur dan belum dikelola dengan baik, berbagai kegiatan yang pernah dilakukan oleh pemerintah gampong dan PT Socfin Indonesia (Socfindo) lebih banyak berfokus pada kegiatan pelestarian sumber daya perikanan, seperti penebaran bibit ikan, sementara pengelolaan sampah berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan belum tersedia.

Salah satu masalah utama adalah: (1) fasilitas tempat sampah yang tidak memadai di lokasi yang strategis, (2) kurangnya pengetahuan tentang efek sampah plastik dan cara mengelompokkannya, dan (3) kurangnya kesadaran pengunjung dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga kebersihan area wisata. Agar perubahan perilaku dapat terbentuk secara berkelanjutan, tantangan ini membutuhkan intervensi yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berbasis partisipasi.

Program “Bersih Pantai” Wisata Kolam Bebek adalah solusi strategis untuk masalah ini. Program ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan sampah tetapi juga memperhatikan perubahan perilaku, pemberdayaan masyarakat, dan edukasi (Susanti dkk., 2023). Diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal, pengelola wisata, akademisi, dan pemerintah gampong akan pentingnya menjaga pantai bersih sebagai bagian dari ekowisata berkelanjutan, tujuan pertama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang dampak sampah plastik terhadap ekosistem pesisir. Tujuan kedua adalah untuk mendorong bersih-bersih pantai secara kolektif yang melibatkan berbagai pihak sebagai contoh kepedulian lingkungan nyata. Tujuan ketiga adalah untuk mendorong pembentukan sistem pengelolaan sampah sederhana dan berkelanjutan melalui penyediaan tempat sampah terpilih. Dengan menggunakan pendekatan terpadu ini, program diharapkan tidak hanya mengubah lingkungan pantai dalam jangka waktu dekat tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dan wisatawan dalam jangka panjang, mendorong pertumbuhan pariwisata pantai yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 28 Juni 2026 di kawasan Wisata Kolam bebek, Gampong Kuala Trang, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan Dosen Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar (IKL-UTU) sebagai pelaksana, bersama dengan Masyarakat setempat dan pengelola wisata. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, yang mana mahasiswa, dosen, masyarakat pesisir dan pengelola wisata bekerja sama dalam setiap tahapan kegiatan. prosedur kegiatan melalui beberapa tahapan utama. Pelaksanaan kegiatan mengikuti kerangka kerja yang memiliki 4 tahapan utama: persiapan, sosialisasi dan edukasi, aksi bersih pantai, sarana dan media edukasi dan hasil yang dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Kerja tahapan Pelaksanaan

1. Tahapan Persiapan

Proses persiapan dimulai dua minggu sebelum kegiatan utama. Pada saat ini, tim pelaksana bekerja sama dengan pemerintah Gampong Kuala Trang, pengelola Wisata Kolam Bebek, dan Masyarakat Setempat untuk menyamakan pendapat dan menetapkan waktu pelaksanaan program. Selain itu, tim Melakukan survei lapangan untuk menentukan lokasi sampah terkumpul dan kebutuhan alat pendukung. Serta mempersiapkan peralatan kebersihan seperti karung sampah, sarung tangan dan alat pengumpul sampah.

2. Tahap Sosialisasi & Edukasi

Tahap sosialisasi & Edukasi dilakukan di pagi hari dengan menggunakan pendekatan partisipatif dengan masyarakat dan ada beberapa topik yang dibahas termasuk bahaya sampah plastik terhadap kesehatan ekosistem laut sebelum acara bersih pantai. Metode pemilihan sampah organik dan anorganik dan pemahaman tentang ekowisata berkelanjutan. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk melihat masukan masyarakat mengenai solusi pengelolaan sampah jangka panjang.

3. Tahap aksi bersih pantai

Pada tahapan aksi bersih pantai dilakukan selama 1 jam, Dosen bersama mahasiswa, masyarakat dan pengurus wisata dibagi menjadi kelompok dan berjalan di sepanjang garis pantai dan area sekitar kolam untuk mengumpulkan sampah. Sampah yang terkumpul dipilih menjadi tiga kategori, yaitu sampah organik, sampah plastik, dan sampah anorganik

non-plastik. Pemilihan ini bertujuan untuk memberikan edukasi ke pada masyarakat mengenai jenis-jenis sampah dan potensi daur ulangnya.

4. Tahap Penyediaan Sarana dan Media Edukasi

Sebagai langkah pencegahan, sarana dan media edukasi disediakan untuk menjaga kebersihan pantai setelah kegiatan selesai, dipasang spanduk bertulisan "Dilarang Membuang Sampah Sembarangan" di titik-titik yang strategis seperti pintu masuk, area parkir dan sekitar kolam. Beberapa unit tong sampah diletakan di lokasi yang mudah di jangkau pengunjung, penyediaan ini diharapkan memudahkan pengunjung dan masyarakat untuk dapat membuang sampah pada tempatnya. Diharapkan bahwa pendekatan partisipatif yang menggabungkan edukasi, tindakan langsung dan penyediaan sarana ini akan memiliki efek nyata terhadap kebersihan pantai dan meningkatkan kepedulian masyarakat dan pengunjung terhadap kelestarian ekowisata pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program bersih pantai yang dilaksanakan di Wisata Kolam Bebek, Gampong Kuala Trang, Kabupaten Nagan Raya, sukses memberikan sejumlah hasil yang penting. Hasil dari kegiatan ini mencakup aspek keberhasilan lingkungan, peningkatan kesadaran masyarakat, penyediaan sarana pengelolaan sampah, serta partisipasi berbagai pihak yang terlibat. Program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan sampah di kawasan wisata dan mendukung pengembangan ekowisata berkelanjutan.

1. Keberhasilan Aksi Bersih Pantai

Kegiatan aksi bersih pantai yang di lakukan secara gotong royong bersama mahasiswa Prodi Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar (IKL-UTU), masyarakat dan pengurus wisata Kolam Bebek yang berlangsung selama satu jam berhasil mengumpulkan sampah dengan total volume yang signifikan di sepanjang garis pantai dan area sekitar Kolam Bebek. Berdasarkan hasil pengumpulan, sampah yang terkumpul dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu sampah organik, sampah plastik, dan sampah anorganik non-plastik. Hasil pengumpulan menunjukkan bahwa sampah plastik mendominasi jumlah sampah yang terkumpul, yang terdiri dari kemasan makanan sekali pakai, kantong plastik, dan botol air mineral. Temuan ini sejalan dengan Sabilillah dkk. (2025) bahwa sampah plastik sekali pakai adalah jenis sampah yang paling banyak ditemukan di pantai-pantai Indonesia, terutama di daerah wisata. Kondisi ini terjadi karena Sifat plastik yang ringan membuatnya mudah terbawa angin dan air ke pantai. Temuan ini sejalan dengan laporan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Aceh (2022) yang menyatakan bahwa sampah plastik menyumbang sebanyak 60% total sampah di sepanjang pesisir Aceh. Banyaknya sampah plastik di kawasan wisata kolam bebek disebabkan banyaknya aktivitas pariwisata. Temuan ini telah

di konfirmasi oleh Alamsyah & Fadli, (2023) bahwa aktivitas pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap pencemaran sampah plastik di wilayah pesisir.



Gambar 2. Bersih Pantai antara Dosen, Mahasiswa, Masyarakat dan Pengurus Wisata

Hasil pemilihan sampah menunjukkan bahwa sampah organik, seperti sisa makanan dan dedaunan, berada dalam jumlah yang lebih kecil dari pada sampah anorganik. Sampah anorganik yang tidak terbuat dari plastik, seperti kaca dan kaleng minuman, juga ditemukan dalam jumlah yang cukup besar. Pemilahan ini mengajarkan masyarakat dan pengelolaan wisata tentang jenis sampah dan potensi daur ulangnya sebagaimana direkomendasikan oleh Lembang dkk. (2026) bahwa pengelolaan sampah berbasis partisipasi dan edukasi merupakan kunci keberhasilan program kebersihan di kawasan wisata pesisir.

2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Tahap sosialisasi dan edukasi dilakukan sebelum aksi bersih pantai berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat dan pengelola wisata tentang bahaya sampah plastik terhadap ekosistem pesisir. Melalui sesi diskusi dan tanya jawab, masyarakat menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak jangka panjang sampah plastik terhadap kesehatan ekosistem laut, termasuk ancaman terhadap biota laut dan potensi penurunan daya tarik wisata. Dalam penelitian Boemiya dkk. (2023) menekankan bahwa kawasan pesisir memiliki fungsi ekologis dan ekonomi yang sangat tinggi, sehingga kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai merupakan faktor utama dalam keberlanjutan ekowisata.



Gambar 3. Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Dampak Sampah Bagi Kesehatan Ekosistem Dan Metode Pemilihan Sampah Organik Dan Anorganik

Edukasi mengenai metode pemilihan sampah organik dan anorganik juga memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat tentang potensi daur ulang sampah. Masyarakat mulai memahami bahwa sampah plastik tidak hanya menjadi masalah jika dikelola dengan benar, melainkan dapat menjadi sumber mata pencarian melalui kegiatan daur ulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Soegiastuti dkk. (2025) menyatakan bahwa program bersih pantai yang memberikan edukasi lingkungan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan bersih pantai menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dan pengelola wisata menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata sebagai upaya untuk mempertahankan daya tarik wisatawan. Masyarakat dan pengurus wisata juga menyadari bahwa sampah yang menumpuk dapat menurunkan keindahan ekosistem dan mengurangi pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata. Hal ini sejalan dengan temuan Untari dkk. (2021) bahwa wisatawan cenderung tidak mengunjungi pantai yang kotor dan dipenuhi sampah, yang akhirnya berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat lokal.

3. Penyediaan Sarana Pengelolaan Sampah

Selain kegiatan bersih pantai, program ini juga menyediakan sarana dan media edukasi di kawasan wisata kolam bebek. Pemasangan spanduk bertuliskan "Dilarang Membuang Sampah Sembarangan" di titik yang strategis seperti pintu masuk, area parkir, dan sekitar kolam untuk menjadi pengingat bagi pengunjung dan masyarakat untuk menjaga kebersihan. Beberapa unit tong sampah juga diletakkan di lokasi yang mudah dijangkau pengunjung untuk memfasilitasi pembuangan sampah pada tempatnya.

Penyediaan sarana ini diharapkan dapat mengatasi masalah tempat sampah yang tidak memadai. Fekri dkk. (2026) menekankan bahwa penyediaan sarana seperti tempat sampah yang memadai merupakan faktor penting dalam program pengelolaan sampah

berbasis partisipasi. Tersedianya tempat sampah di lokasi strategis, pengunjung dan masyarakat dapat lebih mudah untuk membuang sampah pada tempatnya

Media edukasi juga membantu pengunjung tetap ingat tentang pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata. Ini penting karena pengunjung masih kurang menyadari efek dari membuang sampah sembarangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Listantia dkk. (2025) cara yang efektif untuk mengubah perilaku masyarakat dan pengunjung adalah dengan kombinasi edukasi dan penyediaan sarana fisik.

4. Partisipasi dan Kolaborasi

Kegiatan ini memperlihatkan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, masyarakat lokal, pengurus wisata, dan perangkat desa. Kolaborasi ini memperlihatkan bahwa upaya menjaga kebersihan pantai membutuhkan partisipasi dari beberapa pihak, partisipasi mahasiswa prodi IKL-UTU menjadi contoh nyata implementasi tridarma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Keberhasilan program ini bergantung pada kerja sama berbagai pihak. Menurut Notrilauvia dkk. (2026) pengelolaan wisata pesisir akan lebih berkelanjutan jika berkolaborasi dengan berbagai pihak dari pada melakukan secara mandiri, penerapan pendekatan ilmiah dan edukatif dalam program ini juga meningkatkan peran serta kontribusi akademis.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu faktor komitmen dan semangat peserta, dukungan pemerintah Gampong Kuala Trang, serta kerja sama yang baik antara mahasiswa, dosen, masyarakat, pengurus wisata dan pemerintah gampong. Lokasi wisata yang mudah dijangkau juga mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Menurut Bahri. (2023) dukungan pemerintah lokal merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat di kawasan pesisir. Keterbatasan waktu pelaksanaan, jumlah tempat sampah yang rendah, kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, rendahnya kesadaran pengunjung dan keterbatasan anggaran merupakan faktor penghambat dalam program ini.

6. Dampak Program Terhadap Mitra dan Sasaran Kegiatan

Program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mitra dan sasaran kegiatan. Masyarakat Gampong kini memiliki pemahaman yang lebih baik terkait pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pengelola wisata mendapatkan dukungan dalam bentuk sarana pengelolaan sampah yang baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan pengunjung. Pemerintah gampong mendapatkan contoh nyata tentang bagaimana kolaborasi banyak pihak dapat

mengatasi masalah pengelolaan sampah di kawasan wisata. Wahyuni dkk. (2025) menyatakan bahwa program bersih pantai yang melibatkan berbagai pihak kepentingan dapat menjadi bentuk pengelolaan ekowisata pesisir yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat diterapkan di kawasan wisata pesisir lainnya di Kabupaten Nagan Raya dan Provinsi Aceh.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Bersih Pantai di Wisata Kolam Bebek berhasil mencapai tujuan kegiatan melalui penerapan pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa, masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah gampong. Kegiatan sosialisasi, edukasi, aksi bersih pantai, serta penyediaan sarana pengelolaan sampah mampu meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan kawasan pesisir. Aksi bersih pantai berhasil mengurangi akumulasi sampah dengan dominasi sampah plastik, sementara kegiatan edukasi meningkatkan pemahaman peserta mengenai dampak sampah terhadap ekosistem pesisir serta pentingnya pemilahan sampah. Penyediaan tempat sampah dan media edukasi menjadi langkah preventif yang mendukung perubahan perilaku masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Kolaborasi yang terbangun antara perguruan tinggi, masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah desa menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis partisipasi merupakan pendekatan yang efektif untuk mendukung keberlanjutan ekowisata. Ke depan, diperlukan pendampingan secara berkala, penambahan sarana pengelolaan sampah, serta pembentukan program kebersihan rutin agar dampak kegiatan dapat dipertahankan dan di replikasi pada kawasan wisata pesisir lainnya di Kabupaten Nagan Raya.

REFERENSI

- Alamsyah, R., & Fadli, S. A. (2023). Kondisi Sampah Plastik di Pantai Desa Pattongko Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 208–213.
- Bahri, F. (2023). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Kawasan Pantai Kertosari Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 9(1), 2286–2291.
- Boemiya, H., Wahyuliana, I., & Irawan, L. S. A. (2023). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang Madura Dalam Pengelolaan Wisata Pesisir Sebagai Alternatif Mata Pencaharian Keluarga Nelayan. *Literasi Hukum*, 71(1), 47–60.
- Fekri, L., Ode, L., Afu, A., Balubi, A. M., & Sara, L. (2026). Pengolahan Limbah Pesisir Menjadi Produk Kreatif dan Bernilai Ekonomi Berkelanjutan di Desa Sambuli. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Original*, 9(2), 818–823.
- Lembang, M. S., Pranata, G., Rahman, A., Aptianti, A., Al, A. M., Fitria, H., Yoriezan, A., Adelia, G., & Taqwa, A. (2026). Pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi paving blok pada masyarakat pesisir pantai Amal Tarakan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 10(2), 1418–1424.
- Listantia, N., Ningthias, D. P., Rispawati, D., Supriastuti, E., & Sakaroni, R. (2025). Sinergi Pembersihan Pantai Loang Baloq Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*

Original, 8(4), 1558–1561.

- Notrilauvia, N., Lestari, T., LV, Y., Nanda, R., & Marhamah, I. (2026). Transformasi Ekowisata Berkelanjutan: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Implementasi Lubang Resapan Biopori Di Kawasan Pesisir. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 306–312.
- Purwaningsih, O., Sukhemi, B. M., & Triwahana, T. (2020). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat 'Gardu Action' dalam Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Kawasan Wisata Pantai Parangkusumo yang Bersih. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 427–431.
- Sabilillah, S., Larasati, C. E., & Virgota, A. (2025). Distribution and Composition of Waste on the Coast of Gili Trawangan. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(3), 4183–4189.
- Soegiastuti, J., Nurhayati, E., & Prakoso, M. A. (2025). Gamifikasi "Marine Protector" sebagai Media Edukasi Sampah Plastik untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Tambak Lorok Gamified. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 4(4), 65–71.
- Susanti, P. H., Febianti, Rahmawati, & Nirmalasari, Ni Luh, P. I. (2023). Destinasi Pariwisata Ramah Lingkungan: Praktik Berkelanjutan Yang Mengubah Industri. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 663–676.
- Untari, D. S., Wibowo, T. A., Ivan's, E., Novita, & Anwar, R. (2021). Analisis Dampak Negatif Kegiatan Pengunjung Yang Menyebabkan Penurunan Kualitas Lingkungan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Teluk Hantu, Desa Pagar Jaya, Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung). *Fisheries of Wallacea Journal*, 2(1), 306–312.
- Wahyuni, S., Mursawal, A., Nufus, H., Kusumawati, I., Kurniawan, H., & Kurniawan, R. (2025). Program Bersih Pantai Lhok Raja: Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat untuk Mewujudkan Ekowisata Pesisir Berkelanjutan *Beach Clean-Up Program at Lhok Raja: Student – Community Collaboration to Promote*. 7(1), 71–76.